

PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH DI PERGURUAN TINGGI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS MAHASISWA

Aramudin¹, Vera Sardila²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia
email: aramudin@uin-suska.ac.id

Abstrak: Mahasiswa sering menghadapi tantangan dalam menghasilkan karya ilmiah berkualitas yang mencerminkan kemampuan analisis kritis. Permasalahan ini timbul akibat kurangnya pelatihan terstruktur yang mengintegrasikan keterampilan analisis dan penulisan ilmiah. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa melalui pelatihan penulisan karya ilmiah di tingkat universitas. Metode Participatory Action Research (PAR) diterapkan, melibatkan mahasiswa secara aktif dalam setiap tahapan pelatihan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Kegiatan pelatihan mencakup pemahaman struktur karya ilmiah, teknik analisis data, serta praktik penulisan yang sesuai dengan kaidah akademik. Temuan menunjukkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pelatihan ini meningkatkan pemahaman mereka terhadap metode penulisan ilmiah dan kemampuan analisis kritis. Selain itu, pelatihan ini berhasil menghasilkan draft karya ilmiah dari peserta yang memenuhi standar akademik. Kesimpulannya, pelatihan berbasis metode PAR efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis dan penulisan ilmiah mahasiswa, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap pentingnya kontribusi ilmiah dalam dunia akademik.

Kata Kunci: Pelatihan penulisan, PAR, kemampuan analisis

Abstract: *Students often face challenges in producing high-quality academic works that reflect critical analytical skills. This issue arises from the lack of structured training integrating analytical and academic writing skills. This community service aims to enhance students' analytical abilities through academic writing training at the university level. The Participatory Action Research (PAR) method was employed, actively involving students in each stage of the training, from problem identification, planning, implementation, to evaluation. The training activities included understanding the structure of academic works, data analysis techniques, and writing practices adhering to academic standards. Findings indicate that active student participation in the training process improves their comprehension of scientific writing methods and critical analytical skills. Furthermore, the training successfully produced participants' drafts of academic works that meet academic standards. In conclusion, PAR-based training is effective in enhancing students' analytical and academic writing skills while strengthening their understanding of the importance of scientific contributions in the academic realm.*

Keywords: Writing exercise, PAR, analysis skill

Pendahuluan

Karya ilmiah merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kemampuan analisis kritis mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Kemampuan untuk menyusun karya ilmiah yang baik dan benar tidak hanya mencerminkan keterampilan menulis, tetapi juga kemampuan dalam berpikir kritis, menganalisis data, serta mengembangkan argumen yang didasarkan pada bukti-bukti yang sahih. Dalam dunia akademik, kualitas karya ilmiah sering kali menjadi tolok ukur utama dalam menilai prestasi dan perkembangan intelektual mahasiswa. Oleh karena itu, kemampuan untuk menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standar akademik sangat penting, tidak hanya untuk kesuksesan di lingkungan perguruan tinggi, tetapi juga untuk masa depan profesional mahasiswa.

Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standar akademik. Kesulitan ini

meliputi berbagai aspek, seperti pemahaman terhadap struktur penulisan, penerapan teknik analisis data, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah akademik. Sebagian besar mahasiswa mengalami kebingungannya saat harus memformulasikan masalah penelitian, memilih metode yang tepat, hingga merumuskan kesimpulan yang berbasis pada data yang valid. Bahkan, di beberapa perguruan tinggi, kesulitan ini tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa yang berada di tahun pertama, tetapi juga oleh mahasiswa di tingkat lanjut yang diharapkan memiliki keterampilan akademik yang lebih baik.

Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain minimnya pelatihan yang sistematis dan terarah mengenai penulisan ilmiah, serta kurangnya pengalaman mahasiswa dalam menulis karya ilmiah yang berbasis pada penelitian. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap pengembangan keterampilan analisis kritis juga menjadi salah satu masalah yang sering ditemui. Mahasiswa cenderung lebih fokus pada aspek teknis penulisan, seperti tata bahasa dan format penulisan, tanpa memperhatikan kedalaman analisis terhadap data atau teori yang digunakan. Masalah ini menjadi semakin penting karena kemampuan menulis karya ilmiah merupakan keterampilan mendasar yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan akademik dan profesional mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang tidak hanya mengajarkan cara menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam mengolah informasi dan data secara sistematis.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pentingnya pelatihan penulisan ilmiah di kalangan mahasiswa. Penelitian oleh Santoso (2020) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam membantu mahasiswa memahami dan mempraktikkan teknik penulisan ilmiah. Namun, penelitian ini belum secara mendalam mengeksplorasi integrasi metode partisipatif dalam pelatihan tersebut, padahal partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pelatihan diyakini dapat memperkuat keterampilan analisis kritis mereka. Penelitian lainnya oleh Nurhayati et al. (2019) menyoroti efektivitas bimbingan individu dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Meski demikian, penelitian ini tidak secara eksplisit membahas bagaimana meningkatkan kemampuan analisis kritis mahasiswa melalui pelatihan berbasis kelompok, yang merupakan pendekatan yang lebih holistik dan memungkinkan penguatan pemahaman konsep-konsep dasar penulisan ilmiah secara kolektif.

Dari dua penelitian tersebut, terlihat adanya kesenjangan (gap) dalam pengembangan pelatihan penulisan karya ilmiah. Sebagian besar pelatihan yang ada lebih berfokus pada aspek teknis penulisan, seperti tata cara penulisan yang benar dan pemahaman terhadap format akademik, namun kurang memberi perhatian pada pengembangan kemampuan analisis kritis mahasiswa. Padahal, kemampuan analisis yang baik sangat penting dalam membangun argumen yang kuat dan dalam menyusun karya ilmiah yang tidak hanya sekadar memenuhi standar teknis, tetapi juga bernilai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Sebagai upaya untuk mengatasi kesenjangan tersebut, pengabdian ini dirancang menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam seluruh tahapan pelatihan. Pendekatan ini dipilih karena PAR memungkinkan mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam identifikasi masalah, pengumpulan data, serta analisis dan refleksi terhadap proses yang

telah dilalui. Metode ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai objek yang menerima informasi. Selain itu, PAR juga memungkinkan adanya umpan balik yang berkelanjutan dari sesama peserta, yang dapat memperkaya pemahaman dan keterampilan mereka dalam menulis karya ilmiah.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa melalui pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis metode PAR. Pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis penulisan, tetapi juga untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam mengolah data dan informasi secara sistematis. Diharapkan, dengan adanya penguatan keterampilan berpikir kritis ini, mahasiswa tidak hanya mampu menulis dengan baik, tetapi juga dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk menciptakan budaya akademik yang lebih baik di lingkungan perguruan tinggi, yang tidak hanya mengedepankan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan analitis dan kritis yang menjadi ciri khas dari intelektualitas akademik.

Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa dan memperkuat budaya akademik di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam metode pelatihan penulisan ilmiah yang lebih berfokus pada pemberdayaan mahasiswa melalui pendekatan partisipatif dan kritis.

Metode

Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan program, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif, memberdayakan mahasiswa, dan memberikan ruang bagi mereka untuk berkontribusi secara langsung dalam proses pengambilan keputusan (Burns, 2007; Kemmis et al, 2000). Selain itu, metode PAR memungkinkan pengabdian berjalan secara partisipatif dengan memanfaatkan pengalaman mahasiswa sebagai subjek sekaligus pelaku utama program.

A. Langkah-Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian terdiri dari beberapa tahapan utama sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Tahap ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa melalui diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) untuk menggali pemahaman mereka terkait kendala yang dihadapi dalam penulisan karya ilmiah. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif.

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian dan mahasiswa bersama-sama menyusun rencana pelatihan yang mencakup materi, teknik pelatihan, dan jadwal kegiatan.

3. Implementasi Program

Program pelatihan dilaksanakan melalui workshop intensif yang meliputi:

- a. Pemahaman struktur karya ilmiah.
- b. Teknik analisis data yang relevan.
- c. Praktik langsung penulisan karya ilmiah berdasarkan data yang dikumpulkan oleh mahasiswa.
- d. Selama pelatihan, fasilitator menggunakan pendekatan berbasis masalah (problem-based learning) untuk memotivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tantangan penulisan.

4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui analisis karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa. Indikator keberhasilan mencakup kesesuaian struktur, kejelasan analisis, dan penggunaan bahasa akademik yang tepat. Refleksi bersama mahasiswa dilakukan untuk mendapatkan umpan balik terkait proses pelatihan.

B. Subjek dan Data

Subjek program ini adalah mahasiswa tingkat akhir di STBA Persada Bunda Pekanbaru yang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan analisis dan penulisan karya ilmiah. Data yang diperoleh berupa:

- a. Data Kualitatif: Hasil wawancara dan observasi terkait kendala penulisan.
- b. Data Kuantitatif: Penilaian pre-test dan post-test yang mengukur kemampuan analisis mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan.

C. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelatihan dan dampaknya terhadap mahasiswa. Selain itu, analisis komparatif digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test.

D. Diagram Alur Metode

Berikut adalah diagram alur metode pengabdian:

Identifikasi Masalah → 2. Perencanaan Program → 3. Pelaksanaan Pelatihan → 4. Evaluasi dan Refleksi

Pendekatan berbasis PAR ini diharapkan mampu memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa baik dalam berpikir analitis maupun dalam menulis karya ilmiah yang berkualitas.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian masyarakat melalui pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis Participatory Action Research (PAR) ini telah dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa tingkat akhir sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap utama: identifikasi masalah, implementasi program pelatihan, dan evaluasi hasil. Hasil dari setiap tahap pelaksanaan

pengabdian dirinci sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, dilakukan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) dengan melibatkan 30 mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil diskusi menunjukkan beberapa permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah, antara lain:

- a. Kendala memahami struktur karya ilmiah: Sebanyak 80% mahasiswa mengaku kesulitan dalam memahami komponen penting dalam penulisan karya ilmiah, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, dan metode penelitian.
- b. Kesulitan dalam analisis data: Sekitar 70% mahasiswa menyatakan kurang percaya diri dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan.
- c. Minimnya keterampilan teknis: Sebagian besar mahasiswa belum memahami cara mengutip sumber dengan benar dan menggunakan alat bantu seperti perangkat lunak manajemen referensi.
- d. Kurangnya motivasi: Mahasiswa merasa terbebani dengan tugas akhir, yang menyebabkan mereka kehilangan motivasi untuk menyelesaikan karya ilmiah.

2. Implementasi Program Pelatihan

Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga sesi pelatihan intensif selama tiga minggu, dengan materi yang dirancang berdasarkan hasil identifikasi masalah. Rincian hasil dari setiap sesi adalah sebagai berikut:

a. Sesi 1: Pemahaman Struktur Karya Ilmiah

Pada sesi ini, mahasiswa diperkenalkan pada struktur dasar karya ilmiah, seperti abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Fasilitator menggunakan contoh-contoh nyata dari jurnal akademik untuk membantu mahasiswa memahami penerapan struktur tersebut. Berdasarkan evaluasi setelah sesi ini, sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa mereka lebih memahami struktur penulisan karya ilmiah.

b. Sesi 2: Teknik Analisis Data

Mahasiswa diajarkan teknik dasar analisis data, baik untuk data kualitatif maupun kuantitatif. Pelatihan mencakup pengenalan metode coding untuk analisis data kualitatif dan penggunaan perangkat lunak seperti SPSS untuk analisis data kuantitatif. Setelah pelatihan, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa, dengan skor rata-rata pre-test sebesar 65 meningkat menjadi 85 pada post-test.

c. Sesi 3: Praktik Penulisan dan Penggunaan Alat Bantu

Pada sesi ini, mahasiswa diberi tugas untuk menulis draft karya ilmiah dengan menggunakan alat bantu seperti Mendeley untuk manajemen referensi dan Grammarly untuk pengecekan tata bahasa. Hasilnya, sebanyak 85% mahasiswa berhasil menyelesaikan draft karya ilmiah yang memenuhi standar akademik.

3. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil karya ilmiah mahasiswa serta diskusi refleksi yang melibatkan semua peserta. Berdasarkan analisis hasil karya ilmiah, ditemukan bahwa:

- a. Peningkatan kualitas penulisan: Sebanyak 75% karya ilmiah mahasiswa dinilai memiliki

struktur yang lebih jelas dan argumen yang terorganisasi dengan baik dibandingkan karya sebelumnya.

- b. Penguatan kemampuan analisis: Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengolah data dan menyajikan hasil analisis secara sistematis.
- c. Peningkatan motivasi: Diskusi refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menyelesaikan karya ilmiah mereka.

Pembahasan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis Participatory Action Research (PAR) efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Pembahasan ini menguraikan lebih lanjut temuan-temuan tersebut dengan merujuk pada literatur yang relevan dan konteks akademik.

Efektivitas Metode PAR dalam Pengembangan Keterampilan Mahasiswa

Pendekatan PAR melibatkan mahasiswa secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, yang memungkinkan mereka untuk belajar dari pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan temuan Santoso (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa melalui pengalaman belajar yang nyata. Dalam konteks pengabdian ini, keterlibatan aktif mahasiswa dalam diskusi dan praktik penulisan terbukti mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap struktur karya ilmiah dan teknik analisis data.

Penguatan Kemampuan Analisis Kritis

Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis data. Hal ini terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan pre-test. Temuan ini mendukung penelitian oleh Nurhayati et al. (2019), yang menekankan pentingnya pelatihan berbasis praktik untuk mengembangkan keterampilan analisis mahasiswa. Pelatihan ini juga memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih baik tentang metode analisis yang relevan dengan bidang studi mereka.

Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri

Motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik mahasiswa. Berdasarkan refleksi bersama, mahasiswa merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pelatihan ini. Hal ini sejalan dengan teori motivasi self-determination yang menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan yang bermakna dapat meningkatkan motivasi intrinsik individu (Ryan & Deci, 2000). Dengan adanya pelatihan ini, mahasiswa merasa diberdayakan untuk mengatasi kendala dalam penulisan karya ilmiah.

Tantangan dan Pelajaran yang Diperoleh

Meskipun program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu: Waktu pelatihan yang relatif singkat membatasi ruang lingkup materi yang dapat disampaikan.
2. Beragam latar belakang akademik peserta: Perbedaan latar belakang mahasiswa menyebabkan tingkat pemahaman yang bervariasi, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel.
3. Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan di masa depan perlu mempertimbangkan penambahan waktu dan pengelompokan peserta berdasarkan bidang studi agar materi yang

disampaikan lebih relevan.

Implikasi Program Pengabdian

Pengabdian ini memberikan beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis:

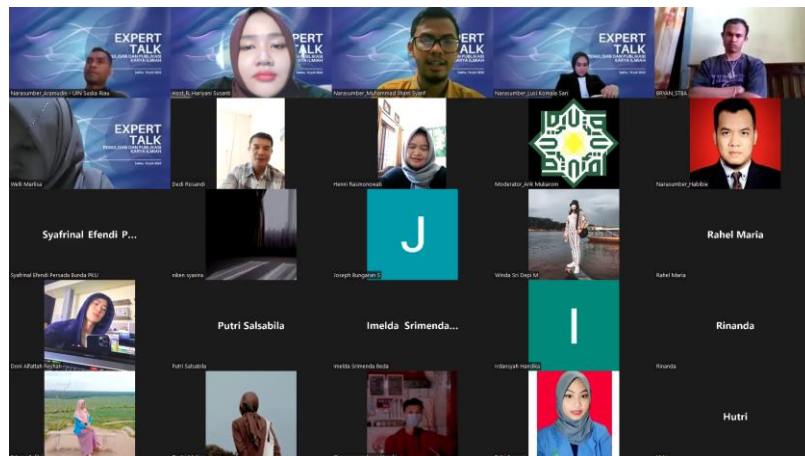
1. Kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran: Pendekatan berbasis PAR dapat diadopsi dalam berbagai konteks pendidikan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa.
2. Relevansi dengan kebutuhan akademik: Pelatihan ini membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk menghasilkan karya ilmiah berkualitas yang sesuai dengan standar akademik.
3. Dengan demikian, hasil pengabdian ini dapat menjadi model bagi program serupa di perguruan tinggi lain, khususnya dalam pengembangan keterampilan analisis dan penulisan mahasiswa.



Gambar 1. Proses Pemberian Materi Pelatihan



Gambar 2. Penutupan Pengabdian



Gambar 3. Sesi pelatihan

Kesimpulan

Program pengabdian ini telah berhasil meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa dalam menulis karya ilmiah melalui pelatihan yang berorientasi pada pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pelatihan yang dilakukan memberikan wawasan mendalam mengenai struktur penulisan karya ilmiah, teknik analisis data, serta penggunaan referensi secara tepat. Dampak positif terlihat dari peningkatan kualitas draf karya ilmiah yang dihasilkan peserta, yang menunjukkan pemahaman lebih baik terhadap metodologi penelitian dan kemampuan menyusun argumen ilmiah secara sistematis.

Kesimpulan dari program ini adalah bahwa pendekatan berbasis partisipasi aktif efektif dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk lebih memahami proses pembelajaran secara aplikatif dan kolaboratif, yang relevan dengan tantangan akademik saat ini.

Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pelatihan dan tingkat keaktifan peserta yang bervariasi. Oleh karena itu, untuk keberlanjutan program di masa mendatang, disarankan beberapa hal berikut:

- Pengembangan Modul Pelatihan: Modul pelatihan yang lebih terstruktur dan berbasis pada kebutuhan spesifik peserta dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelatihan.
- Peningkatan Durasi Program: Menambah durasi pelatihan dapat memberikan kesempatan bagi peserta untuk lebih mendalami materi dan melakukan praktik secara optimal.
- Penyediaan Dukungan Lanjutan: Memberikan pendampingan kepada peserta pasca pelatihan untuk memastikan implementasi pengetahuan yang diperoleh.
- Kolaborasi dengan Komunitas Akademik: Melibatkan lebih banyak pihak, seperti dosen dan peneliti, untuk memperkaya diskusi dan memberikan perspektif yang lebih luas.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan budaya akademik yang berkelanjutan di lingkungan universitas.

Referensi

- Burns, D. (2007). *Systemic action research: A strategy for whole system change*. Policy Press.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). *Participatory action research*. In Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 567–605). Sage Publications.
- Nurhayati, A., Suryani, F., & Wahyuni, S. (2019). Efektivitas bimbingan individu dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 134-146.
- Reason, P., & Bradbury, H. (2001). *Handbook of action research: Participative inquiry and practice*. Sage Publications.
- Santoso, B. (2020). Pelatihan berbasis diskusi kelompok dalam meningkatkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 22(1), 67-79.
- Stringer, E. T. (2013). *Action research*. Sage Publications.
- Susilo, E., & Setiawan, B. (2017). Efektivitas metode pelatihan dalam meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 45–52.
- Zuber-Skerritt, O. (2011). *Action leadership: Towards a participatory paradigm*. Springer.